

Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan pada Pembelajaran IPA materi gaya melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

¹ Pramesti Arumingtyas

Mahasiswa PPG Universitas Sebelas Maret

² Anita Trisiana

Dosen PPG Universitas Sebelas Maret dan Universitas Slamet Riyadi

³ Daniel Joko Septonanto

Guru Pamong PPG UNS dan Guru SD Negeri Kandang sapi 1 Sragen

Email : pramestiarum@student.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 15/07/2021

Revisi: 25/07/2021

Diterima: 29/07/2021

Terbit: 01/08/2021

Keywords:

Guided Inquiry, Concluding Skill, Science, force learning material

Kata kunci:

Inkuiri terbimbing, keterampilan menyimpulkan hasil percobaan, IPA, materi gaya

P-ISSN: 2550-0171

E-ISSN: 2580-5819

DOI : 10.33061

Abstract

This study aims to: (1) improve the skills of concluding experimental results on the content of science learning material style in class IV students of SD N Kandang sapi 1 Sragen, (2) knowing the effect of the guided inquiry learning model on the skills of summarizing experimental results in science subjects for participants. fourth-grade students at SD N Kandang sapi 1 Sragen. This research is CAR type which consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings. Research data obtained from interviews, observations, performance tests. Test the validity of the data using triangulation. Data were analyzed by Miles and Huberman's theory. Based on the results of the study, showed an increase in concluding skills, in the pre-cycle of students who completed 11 or 48% with an average of 55.50. The first cycle increased to 14 students who completed or 56% with an average value of 68.75. The results of the second cycle increased again to 20 students or 80% of students were categorized as skilled in concluding experimental results with an average value of 81.50.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada muatan pembelajaran IPA materi gaya pada peserta didik kelas IV SD N Kandang sapi 1 Sragen, (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada mata pembelajaran IPA materi gaya peserta didik kelas IV SD N Kandang sapi 1 Sragen. Penelitian ini berjenis PTK yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, tes unjuk kerja. Uji validitas data menggunakan triangulasi. Data dianalisis dengan teori Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan keterampilan menyimpulkan, pada pra siklus peserta didik yang tuntas ada 11 atau 48 % dengan rata-rata 55,50. Hasil tindakan pada siklus I meningkat menjadi 14 peserta didik yang tuntas atau 56% dengan rata-rata nilai 68,75. Hasil siklus II meningkat kembali menjadi 20 peserta didik atau 80% peserta didik masuk kategori terampil menyimpulkan hasil percobaan dengan rata-rata nilai 81,50.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Sektor Pendidikan adalah salah satu yang paling terdampak pandemi covid-19. Sejak dikeluarkannya SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pencegahan dan penyebaran Corona, kegiatan belajar yang awalnya berlangsung tatap muka, kini dilakukan secara daring atau *online* melalui berbagai *platform* pembelajaran yang dikemukakan oleh Trisiana, A (2020:104). Banyak permasalahan yang muncul karena peralihan pembelajaran yang awalnya peserta didik dapat belajar dengan guru di kelas menjadi belajar di rumah dengan dibimbing guru secara *online*. Kurikulum yang telah disusun secara rapi sebagai pedoman pembelajaran disesuaikan dengan sistem pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi.

Kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 revisi yang identik dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 dengan kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep melalui percobaan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik usia 7 sampai 12 tahun pada jenjang sekolah dasar dengan teori tahap operasional konkret Jean Piaget dalam Fatimah, I (2015:1). Susanti, (2019:2) mengemukakan pada tahap operasional konkret peserta didik telah dapat menyimpulkan sesuatu yang dipelajari secara langsung melalui percobaan guna menemukan konsep dari materi yang dipelajari. Salah satu kegiatan penemuan konsep dalam pembelajaran adalah dengan melakukan percobaan pada muatan pembelajaran IPA dan menyimpulkan hasil percobaan tersebut, yang dikenal dengan keterampilan menyimpulkan.

Namun, kegiatan pembelajaran dengan penemuan konsep bukanlah hal yang mudah pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Kandang sapi 1 Sragen tanggal 23 Januari 2021, pembelajaran menerapkan sistem daring sejak maret 2020. Peralihan pembelajaran dari tatap muka ke sistem daring memunculkan banyak permasalahan. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, terdapat permasalahan diantaranya adalah : (1) Guru kesulitan menyelenggarakan kegiatan eksperimen secara online yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan menarik kesimpulan, 2) Peserta didik kurang terampil dalam melakukan percobaan karena keterbatasan sarana prasarana sehingga secara langsung berpengaruh pada keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada peserta didik, 3) Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada ranah kognitif saja seperti menjelaskan materi dan mengerjakan soal, 4) Guru juga belum menerapkan model pembelajaran yang bersifat *learning by doing*.

Hasil pratindakan pada 9 februari 2021 menguatkan data wawancara tersebut yakni hanya 12 dari 25 peserta didik yang tuntas KKM. Artinya hanya 48% peserta didik yang terampil menyimpulkan hasil percobaan. Rata-rata klasikal pada pratindakan masih sangat rendah yaitu 55,5. Hal tersebut masih jauh dari KKM yang ditetapkan yakni ≥ 75 .

Trisiana, A (2015:112) mengemukakan kurikulum 2013 tidak hanya menitikberatkan hanya pada penguasaan pengetahuan, harus menguasai empat aspek kompetensi inti yang terdiri dari sikap spiritual (KI2), sosial (KI2), pengetahuan (KI3), dan keterampilan (KI3) yang terintegrasi dalam semua muatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada pratindakan permasalahan yang terjadi berada pada ranah keterampilan pada muatan pembelajaran IPA. Keterampilan menyimpulkan yang merupakan permasalahan utama pada hasil observasi, wawancara, dan pratindakan termasuk salah satu keterampilan dalam keterampilan sains. Keterampilan menyimpulkan hasil percobaan didefinisikan oleh Dimiyati dan Muljiono (2019:14) sebagai keterampilan memaknakan hubungan antar variabel, mengolah dan mencari pola yang mengarahkan pada penyusunan prediksi, merumuskan hipotesis, dan atau penarikan kesimpulan. Jadi dapat disintesis bahwa keterampilan menyimpulkan hasil percobaan, peserta didik dapat menemukan konsep dari hal yang dipelajari.

Salah satu materi yang sesuai dengan penemuan konsep dari hasil percobaan terdapat pada muatan pembelajaran IPA pada tema 7 (Indahnya keragaman negeriku). Seperti yang diungkapkan Assingkiy, M.S. (2019:14) muatan pembelajaran di SD termasuk salah satunya muatan IPA terintegrasi dalam tema-tema. Materi pada muatan pembelajaran IPA pada tema tersebut membahas tentang jenis-jenis gaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Penemuan konsep dilakukan dengan mengajak peserta didik melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan jenis-jenis gaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut harus diatasi guru dengan memilih media, metode, atau pendekatan yang sesuai pada pembelajaran. Opsi yang dipilih guru untuk mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan menyimpulkan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran. Samatowa, U (2016:5) mengungkapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap sesuai karena merupakan salah satu model yang mengajak peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam menemukan konsep dari percobaan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikemukakan Kurniasih dan Sani (2015:112) yakni jenis model pembelajaran yang menjadikan peserta didik seolah sebagai ilmuwan untuk menemukan teori dari hasil praktik yang dilakukan.

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain : 1) meningkatkan keaktifan peserta didik, 2) pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung, 3) ingatan yang dihasilkan bertahan lama, 4) percobaan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas Anam, K (2016:15). Disamping kelebihan model yang digunakan dalam penelitian ini juga punya kekurangan. Shoimin, A (2016:87). Kekurangan model inkuiri terbimbing yakni : 1) membutuhkan waktu yang lama, 2) sulit diterapkan dikelas dengan banyak peserta didik, 3) kurang efektif jika kecerdasan peserta didik di bawah rata-rata, 4) sulit mengubah kebiasaan peserta didik untuk mencari konsep dari percobaan.

Sintaks model inkuiri terbimbing sesuai dengan indikator penilaian keterampilan menyimpulkan hasil percobaan yaitu mencatat dan menganalisis data dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan, sintaks yang harus dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran berdasarkan pendapat Ngilimun (2016:64) yang antara lain : 1) orientasi masalah, 2) merumuskan hipotesis, 3) melakukan percobaan, 4) mencatat dan menganalisis data, serta merumuskan kesimpulan . Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan.

Sebagai penguat dasar penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pembelajaran khususnya keterampilan menyimpulkan pada peserta didik kelas IV SD Kandang sapi 1 Sragen , penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang Anggraeni, Fitri Y (2017 : vol 5, no 2), dengan persamaan di variable X dan perbedaan di variabel Y, hasilnya model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan.
2. Penelitian Wen (2020 : vol 149), dengan persamaan di variable X dan perbedaan di variabel Y, hasilnya model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan literasi sains di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih yakni PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diselenggarakan selama dua siklus. Pada masing-masing siklus meliputi dua pertemuan. Lokasi pada penelitian ini bertempat di SD Negeri Kandang sapi 1 Kabupaten Sragen. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Januari hingga Juni 2021. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas IV SD Negeri Kandang sapi 1 Kabupaten Sragen.

Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif serta kuantitatif. Hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri Kandang sapi 1 Sragen dijadikan dasar untuk data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan, nilai aktivitas peserta didik, dan nilai kinerja guru. Menurut Arikunto, S (2015:161) sumber data diperoleh dari *3p (person, place, paper)*. Sumber data *person* yakni guru dan peserta didik, sumber data *place* yakni proses pembelajaran IPA yang diobservasi pada lembar kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Sumber data *paper* berupa hasil nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Uji validitas yang digunakan ada dua adalah validitas teknik dan validitas sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis *Miles and Huberman* disadur dari Sugiyono (2015:337) yang meliputi empat hal yaitu : 1) pengumpulan data (*data collection*) , 2) reduksi data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*), 4) penarikan simpulan (*conclusion: drawing/verification*).

Indikator kinerja penelitian yang digunakan sebagai target keberhasilan penelitian ini adalah apabila 80% peserta didik terampil atau sangat terampil menyimpulkan hasil percobaan dan mendapatkan nilai ≥ 75 . Penelitian ini berhasil dan kemudian akan dihentikan apabila indikator kinerja penelitian telah tercapai. Prosedur penelitian yang harus dilalui pada setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat poin yaitu : 1) *Planning* (perencanaan); 2) *action* (pelaksanaan); 3) *observing* (pengamatan); dan 4) *reflection* (refleksi).

1. Hasil yang dicapai

Uji pras siklus keterampilan menyimpulkan hasil percobaan peserta didik dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Keterampilan menyimpulkan hasil percobaan peserta didik diuji melalui tes pratindakan (pra

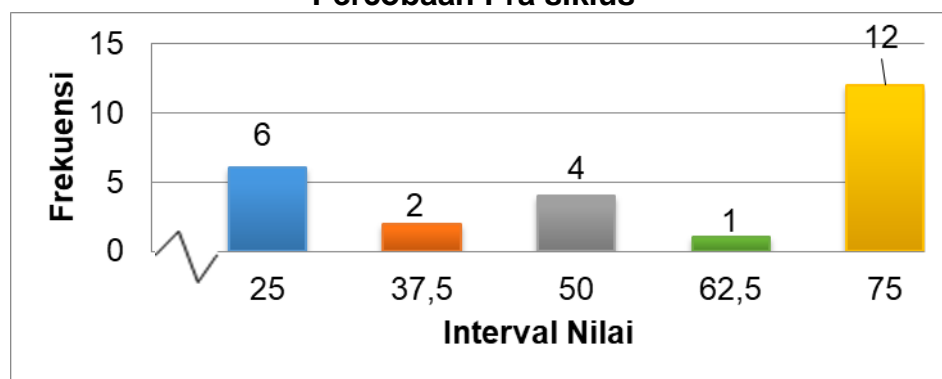
siklus) melalui LKPD yang disediakan pada tanggal Berikut ini adalah hasil pra siklus keterampilan menyimpulkan hasil percobaan

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Pra siklus

No	Interval	Frekuensi	Fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	25	6	150	24,00	24,00
2	37,5	2	75	8,00	32,00
3	50	4	200	16,00	48,00
4	62,5	1	62,5	4,00	52,00
5	75	12	900	48,00	100,00
Jumlah		25		1387,5	100
Nilai rata - rata				55,500	
Ketuntasan Klasikal				48% (12 anak)	
Tidak Tuntas				64% (13 anak)	
Nilai Tertinggi				75	
Nilai Terendah				25	

Tabel 1 tentang distribusi frekuensi keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pra siklus tersebut diperjelas dengan sajian diagram batang di berikut ini :

Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Pra siklus



Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat disintesis bahwa hasil nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan masih rendah. Rata-rata klasikal hanya 55,5 masih jauh dari KKM yang ditetapkan ≥ 75 . Ketuntasan klasikal hanya 48% atau 12 dari 25 peserta didik yang telah memenuhi KKM dan masuk kategori terampil atau sangat terampil. Nilai terendah pada pra siklus yakni 25

dan nilai tertinggi adalah 75. Hasil tindakan pada pra siklus tersebut didukung data penelitian yang dikumpulkan dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Hasil oobservasi kinerja guru pra siklus dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 3.
Hasil observasi kinerja guru pra siklus

No	Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
1.	Kegiatan Awal	50	Kurang
2.	Penguasaan materi pembelajaran	50	Kurang
3.	Penerapan pendekatan/strategi/model pembelajaran yang mendidik	50	Kurang
4.	Penerapan pendekatan saintific	50	Kurang
5.	Penerapan pembelajaran tematik terpadu	50	Kurang
6.	pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	75	Cukup
7.	Pemanfaatan alat/media pembelajaran	75	Cukup
8.	pemanfaatan sumber belajar	50	Kurang
9.	penggunaan bahasabahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	75	Cukup
10.	kegiatan penutup dalam pembelajaran	75	Cukup
Nilai Akhir		60	Kurang

Berdasarkan hasil pada kinerja guru pra siklus sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diketahui bahwa hasil nilai akhir kinerja guru masih rendah. Nilai akhir kinerja guru adalah 60. Kinerja guru prasiklus masih terasuk kategori kurang baik. Hal lain yang diobservasi adalah hasil aktivitas peserta didik disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.
Hasil observasi aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	54	Kurang
2.	Perhatian peserta didik dalam pembelajaran	53	Kurang
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	51	Kurang
4.	Menyampaikan hasil percobaan	53	Kurang
5.	Ketepatan dalam merumuskan kesimpulan	39	Kurang
Nilai Akhir		50	Kurang

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pra siklus masih sangat rendah dengan nilai akhir 50 dengan kategori kurang baik. Berdasarkan hasil keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pra siklus, hasil observasi kinerja guru, dan aktivitas peserta didik yang masih rendah, pembelajaran pada siklus

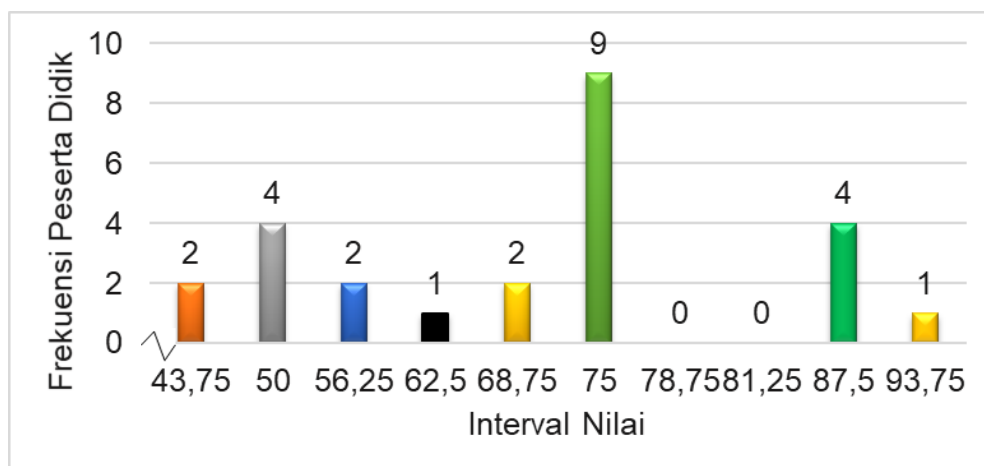
mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dipaparkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	43,75	2	87,5	8	8
2	50	4	200	16	24
3	56,25	2	112,5	8	32
4	62,5	1	62,5	4	36
5	68,75	2	137,5	8	44
6	75	9	675	36	80
7	78,75	0	0	0	80
7	81,25	0	0	0	80
8	87,5	4	350	16	96
9	93,75	1	93,75	4	100
Jumlah		25	1718,75	100	
Nilai rata - rata		68,75			
Ketuntasan Klasikal		56% (14 dari 25 anak)			
Tidak Tuntas		44% (11 dari 25 anak)			
Nilai Tertinggi		93,75			
Nilai Terendah		43,75			

Tabel 1 tentang distribusi frekuensi keterampilan menyimpulkan hasil percobaan siklus I tersebut diperjelas dengan sajian diagram batang pada gambar 2 berikut ini :

Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Siklus I



Hasil nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada siklus 1 yang tertera pada tabel 5 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 68,75. Ketuntasan klasikal peserta didik meningkat dibandingkan pra siklus yakni sebesar 56% atau 14 dari 25 peserta didik yang tuntas KKM dan dan masuk kategori terampil atau sangat terampil. Nilai terendah pada pra siklus yakni 47,75 dan nilai tertinggi adalah 93,75. Hasil tindakan pada pra siklus tersebut didukung data penelitian yang dikumpulkan dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Kinerja guru yang telah diobservasi dipaparkan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Hasil observasi kinerja guru siklus I

No	Aspek	PI (%)	P2 (%)	Rata-rata	Kategori
1.	Membimbing Peserta Didik Melakukan Orientasi Masalah	75	75	75	Baik
2.	Membimbing Peserta Didik Merumuskan Hipotesis	62,5	75	68,75	Cukup baik
3.	Membimbing Peserta Didik Melakukan percobaan	62,5	75	68,75	Cukup baik
4.	Membimbing Peserta Didik Mencatat dan menganalisis data	50	62,5	56,25	Kurang baik
5.	Membimbing Peserta Didik Merumuskan kesimpulan	62,5	75	68,75	Cukup baik
Nilai Akhir		62,5	72,5	67,5	Cukup baik

Hasil pada kinerja guru siklus I setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diketahui bahwa hasil nilai akhir kinerja guru masih rendah, namun sudah meningkat bila dibandingkan dengan kinerja guru pra siklus. Nilai akhir kinerja guru adalah 67,5. Kinerja guru siklus I sudah masuk kategori cukup. Hal lain yang diobservasi adalah hasil aktivitas peserta didik disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7.
Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

No	Kinerja Guru	Skor		Rata-rata SI	Kategori
		PI	PII		
1	Orientasi masalah	73	77	75	Baik
2	Merumuskan hipotesis	74	78	76	Baik
3	Melakukan Eksperimen	68	78	73	Cukup Baik
4	Mencatat dan menganalisis data	66	73	69,5	Cukup baik
5	Merumuskan kesimpulan	61	71	66	Cukup Baik
Nilai Akhir		68,4	75,4	71,9	Cukup Baik

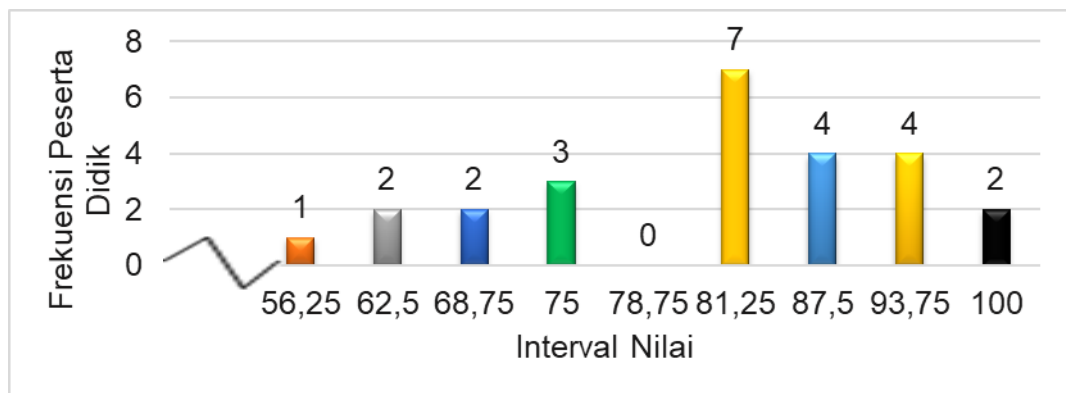
Dari hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dapat diketahui bahwa nilai akhir 71,9 dengan kategori cukup baik. Merujuk pada hasil kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada siklus I yang cukup rendah. Indikator kinerja penelitian (80% peserta didik tuntas KKM ≥ 75 dan masuk kategori terampil atau sangat terampil) belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan siklus II ditampilkan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8.
Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

No	Interval	Frekuensi	Fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	56,25	1	56,25	4,00	4,00
2	62,5	2	125	8,00	12,00
3	68,75	2	137,5	8,00	20,00
4	75	3	225	12,00	32,00
5	78,75	0	0	0,00	32,00
6	81,25	7	568,75	28,00	60,00
7	87,5	4	350	16,00	76,00
8	93,75	4	375	16,00	92,00
9	100	2	200	8,00	100,00
Jumlah		25	2037,5	100,00	
Nilai rata - rata				81,50	
Ketuntasan Klasikal				80%	
Tidak Tuntas				20%	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				56,25	

Nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan siklus II pada tabel 1 tersebut diperjelas dengan sajian diagram batang pada gambar 3 berikut ini :

Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Siklus II



Nilai Keterampilan menyimpulkan siklus II yang disajikan pada tabel 8 dan gambar 3 menunjukkan bahwa nilai terendah 56,25 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata yang dihasilkan pada siklus II adalah 81,50 artinya telah melebihi KKM. Ketuntasan klasikal siklus II mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya yaitu 80%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa indikator kinerja penelitian telah tercapai.

Hasil observasi kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan pula jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi kinerja guru siklus II dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 9.
Hasil observasi kinerja guru siklus II

No	Aspek	PI (%)	P2 (%)	Rata-rata	Kategori
1.	Membimbing Peserta Didik Melakukan Orientasi Masalah	87,5	100	93,75	Sangat baik
2.	Membimbing Peserta Didik Merumuskan Hipotesis	87,5	100	93,75	Sangat baik
3.	Membimbing Peserta Didik Melakukan percobaan	87,5	87,5	87,5	Baik
4.	Membimbing Peserta Didik Mencatat dan menganalisis data	75	87,5	81,25	Baik
5.	Membimbing Peserta Didik Merumuskan kesimpulan	87,5	87,5	87,5	Baik
	Nilai Akhir	85,0	92,5	88,8	Sangat baik

Melalui hasil pada kinerja guru siklus II dapat diketahui bahwa hasil nilai akhir kinerja guru sudah masuk kategori sangat baik dengan nilai akhir kinerja guru adalah 88,8. Hal lain yang diobservasi pada siklus II adalah hasil aktivitas peserta didik disajikan pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10.
Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

No	Aktivitas Peserta didik	Skor		Rata-rata Siklus II	Kategori
		PI	PII		

1.	Orientasi masalah	88	91	89,5	Sangat Baik
2.	Merumuskan hipotesis	84	87	85,5	Baik
3.	Melakukan Eksperimen	81	87	84	Baik
4.	Mencatat dan menganalisis data	81	81	81	Baik
5.	Merumuskan kesimpulan	77	85	81	Baik
Skor Akhir		82,2	86,2	84,2	Baik

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II dapat diketahui bahwa nilai akhir 84,2 dengan kategori baik. Merujuk pada hasil kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada siklus II yang sangat baik. Indikator kinerja penelitian (80% peserta didik tuntas KKM ≥ 75 dan masuk kategori terampil atau sangat terampil) telah tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

2. Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan. Pada pra siklus nilai rata-rata masih sangat rendah yaitu 55,50. Ketuntasan klasikal masih jauh dari KKM yaitu 56 % atau 12 atau 25 peserta didik telah memenuhi KKM. Nilai terendah pada pra siklus yakni 25 dengan nilai tertinggi 75. Kinerja guru hanya memperoleh nilai 60 dan aktivitas peserta didik dengan nilai akhir 50 dan keduanya masuk kategori kurang baik.

Setelah implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV SD Kandang sapi 1 Sragen pada muatan pembelajaran IPA materi gaya, terjadi peningkatan nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan. Pada kinerja guru dengan nilai 67,5 dan aktivitas peserta didik dengan nilai 71,9 pada siklus I masing-masing masuk kategori cukup baik. Nilai rata-rata siklus I adalah 68,75. Peserta didik yang tuntas hanya 14 dari 25 anak dengan persentase 56%. Artinya indikator kinerja penelitian belum tercapai, penelitian diteruskan pada siklus II.

Hasil keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Kinerja guru dengan kategori sangat baik memperoleh nilai akhir 88,80. Aktivitas peserta didik masuk kategori baik dengan nilai akhir 84,2. Rata-rata klasikal siklus II mencapai 81,50. Ketuntasan klasikal yang diperoleh mencapai 19 dari 25 anak yang telah memenuhi KKM atau 80% peserta didik tuntas dan masuk kategori terampil dan sangat terampil menyimpulkan percobaan. Berdasarkan uraian hasil penelitian siklus II tersebut dapat disintesis bahwa indikator kinerja penelitian telah tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Merujuk dari hasil penelitian yang sudah terlaksana, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan pada muatan pembelajaran IPA materi gaya SD N Kandangsapi 1 Sragen. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga terbukti berpengaruh dalam pembelajaran yakni dapat meningkatkan aktivitas peserta didik melalui keaktifan mengikuti pembelajaran penemuan konsep dari percobaan. Kinerja guru juga meningkat melalui implementasi model tersebut dalam pembelajaran. Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat disesuaikan dengan pembelajaran era pandemi melalui sistem daring dengan pemanfaatan berbagai *platform* pembelajaran. Pelaksanaan model tersebut juga disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik salah satunya adalah dengan pemilihan alat percobaan sederhana dari benda yang terdapat dilingkungan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. 2016 . Pembelajaran Berbasis Inkuiri : Metode dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, Yunita F. 2016 .*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran IPA pada Peserta didik Sekolah Dasar*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan. Tersedia di website : <https://jurnal.uns.ac.id/jpi>, vol 5, No 6, halaman 6.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assingkily, M.S. 2019. Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam).*Jurnal Nizhamiyah*. Vol.9, No 2. Diakses dari www.jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id
- Dimiyati dan Muljiono. 2010 .*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah, I. 2015 .*Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Jurnal Itektualita. Vol 3, No 1. Tersedia di website : www.jurnal.ar-raniry.ac.id, diakses pada 3 maret 2020, halaman 1
- Kurnisaih, I & Sani, B. 2012 .*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Ngalimun. 2016 . *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Shoimin, A. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-ruz Media.
- Samatowa, U. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, E. 2019. *Analisa Tingkat Pengetahuan Guru terhadap Kompetensi 4C. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*. No. 2. Diakses dari <http://113.212.163.133/index.php/prosiding/index>, halaman 74
- Trisiana, A. 2015.*The Development of Strategy of Citizenship Education in Civic Education Using The Project Citizen Model in Indonesia. Journal of Psychological and Educational Research*, 23 (2), pp.111-124
- Trisiana, A. 2020 .*Digital Media Best Character Education Model as Learning Innovation in The Middle of Corona*. *Webology*.Vol:17 (2). Pp. 103-117
- Wen, Cai-Ting. 2020 . *Students' Guided Inquiry with Simulation and Its Relation to School Science Achievement and Scientific Literacy*. *Jurnal Elsevier*. Diakses dari <http://www.elsevier.com/locate/compedu>, Vol. 149

